



DEVELOPING DESCRIPTIVE TEXT READING MATERIALS BASED ON CONSTRUCTIVISM APPROACH

Abdul Razak², Hermandra², Elmustian³

^{1,2,3} Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

¹encikabdulrazak25@gmail.com, ²hermandra2312@gmail.com, ³elmustian@lecture.unri.ac.id

ABSTRACT

This research and development aimed to produce descriptive text reading materials based on constructivism approach. This research was conducted through the following procedures: 1) analyzing needs; 2) designing the product; 3) developing the initial product; 4) conducting a limited trial; 5) revising the product; 6) conducting a trial on a large scale; and 7) producing the product (a prototype). The instrument in this research was a questionnaire addressed to experts, users (Bahasa Indonesia teachers), and audience (students at grade VII SMP/MTs). Besides, a cloze test was also utilized to measure the readability of descriptive texts and the main narration of the learning materials. The development of the materials was carried out based on 5 phases constructivism by Needham. The product trial was carried out grade VII junior high schools in Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau province which was not exposed to the Covid-19. This study concluded that the developed learning materials was feasible for reading descriptive text materials; it was expected that this materials provided a good contribution to the development of science in the field of education.

Keywords: teaching materials, constructivism approach, reading descriptive text

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA TEKS DESKRIPSI BERPENDEKATAN KONSTRUKTIVISME

ABSTRAK

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghadirkan produk bahan ajar membaca teks deskripsi. Pengembangan bahan ajar ini mengikuti prosedur: 1) analisis keperluan; 2) penyusunan desain produk; 3) penyusunan produk awal; 4) uji coba produk awal pada skala terbatas; 5) revisi produk awal; 6) uji coba produk revisi pada skala luas; 7) reproduksi akhir (*prototype*). Instrumen penelitian berbentuk kuesioner ditujukan kepada tim ahli, para pengguna yakni guru Bahasa Indonesia, dan audiens yakni para siswa kelas VII SMP/MTs. Instrumen tes kloze digunakan untuk mengukur keterbacaan teks deskripsi dan narasi utama bahan ajar. Komponen detail membaca teks deskripsi adalah gagasan pokok dan gagasan pendukung sedangkan komponen universal adalah pesan dan simpulan. Konstruktivisme 5 fase dari Needham adalah basis pengembangan bahan ajar. Indikator kelayakan isi bahan ajar memuat 9 subindikator, kelayakan penyajian memuat 7 subindikator, kelayakan bahasa memuat 3 subindikator, dan kelayakan grafika berisi 6 subindikator. Uji coba produk awal dan revisi dilakukan di kelas VII SMP di Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau yang relatif terbebas dari pandemi Covid-19. Pengembangan ini menghasilkan produk akhir bahan ajar membaca teks deskripsi untuk kelas VII SMP/MTs yang layak dipakai untuk pembelajaran membaca teks deskripsi; diyakini berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

Kata Kunci: bahan ajar, konstruktivisme, membaca teks deskripsi

Submitted	Accepted	Published
08 Januari 2021	22 April 2021	23 Mei 2021

Citation	:	Razak, A., Hermandra., & Elmustian. (2021). Developing Descriptive Text Reading Materials based on Constructivism Approach. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 5(3), 585-598. DOI http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i3.8272 .
-----------------	---	--

PENDAHULUAN

Karya tulis setiap orang memang tidak sempurna. Itulah hakikat manusia sebagai makhluk lemah ciptaan Allah Taala. Kondisi ini terjadi juga pada setiap penulis bahan ajar, apalagi jika dia berbentuk buku dalam satuan tahun (2 semester). Diyakini penerbit mempertimbangkan segi ekonomis, bahan ajar

dimuat untuk halaman yang terbatas. Kondisi menjadikan isi bahan ajar lazim tidak lengkap. Ketidakeengkapan berakibat kepada tidak mendalam. Karenanya, ada KD dan atau sesuatu yang harus indikator lengkap tidak termuat di dalam bahan ajar. Selain itu, sebagian isi bahan

ajar tidak semua memenuhi syarat objektif (Razak, 2020a; Muqodas dkk., 2017).

Bahan ajar Bahasa Indonesia untuk kelas VII SMP/MTs kompetensi membaca berbasis teks deskripsi aspek detil dan universal diyakini juga mengalami keterbatasan dari sisi kelayakan isi (Razak, 2020b). Kondisi ini sudah berlangsung sejak pertama kali buku itu diterbitkan oleh negara yaitu 2013. Indikator isi bacaan terfokus di level 3 dan 4 yakni bertahap 5W+H. Level ini rendah dibandingkan isi tersirat. Oleh karena itu, tingkat membaca pemahaman siswa baik makro maupun mikro tergolong rendah. Hal ini selaras dengan pernyataan Riantika dkk. (2016) dan Razak (2020b).

Mengacu kepada hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2018, kemampuan membaca para siswa Indonesia menempati urutan di bawah Thailand dan Singapura atau urutan 75 dari 80 negara. Kemampuan membaca siswa Indonesia hanya mencapai 371 dari 420 KKM. Nilai ini minus 26 poin dibandingkan dengan pencapaian PISA 2015 sebesar 397

(<https://www.zenius.net/blog/23169/pisa-20182-2019-standar-internasional> diakses 24 April 2020 pukul 12.44). Oleh karena itu, merevisi materi yang tidak objektif, menambah materi yang kurang lengkap, dan memperdalam/memperluas materi yang dangkal perlu dilakukan melalui kegiatan pengembangan bahan ajar membaca teks deskripsi melalui masalah: 1) Bagaimanakah prosedur pengembangan bahan ajar membaca teks deskripsi untuk kelas VII SMP/MTs? 2) Bagaimanakah profil hasil pengembangan bahan ajar membaca teks deskripsi untuk kelas VII SMP/MTs? 3) Bagaimanakah kelayakan bahan ajar berbasis pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran membaca teks deskripsi di kelas VII SMP/MTs?

Secara makro produk penelitian pengembangan ini berkontribusi besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan. Dia merupakan media strategis bagi untuk menyampaikan tujuan pelajaran membaca dalam bahasa Indonesia yang pada gilirannya memberikan kemudan untuk dapat membaca bidang ilmu lainnya. Secara mikro, bahan ajar

yang dihasilkan ini berkontribusi tinggi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP/MTs dalam aspek membaca.

KAJIAN TEORETIS

Bahan Ajar

Banyak prosedur untuk mengembangkan bahan ajar. Prosedur sederhana pengembangan bahan ajar menurut Dick dkk. (2014): Prosedur pengembangan menggunakan prinsip yang diadaptasi dari pendapat Dick dkk, 2009): 1) studi pendahuluan; 2) pengembangan desain produk; 3) pengembangan produk awal; 4) uji coba produk awal pada skala terbatas; 5) evaluasi dan revisi produk awal; 6) uji coba produk revisi pada skala luas; 7) evaluasi dan revisi produk revisi; 8) reproduksi produk akhir (*prototype*). Prosedur ini relevan dengan pendapat (Borg dan Gall, 1989).

Studi pendahuluan berisi 11 aspek. Aspek yang dimaksud: 1) analisis basis; 2) sasaran bahan ajar; 3) dasar bahan ajar; 4) indikator pencapaian kompetensi; 5) gradasi pertemuan; 6) alokasi waktu maksimal yang diperlukan untuk pembelajaran; 7) topik dan skema teks; 8) pembelajaran induktif; 9) pendekatan/teknik pembelajaran; 10) media pendukung (Arsyad, 2013); dan 11) kompetensi profesional minimal (Priyatni, 2017).

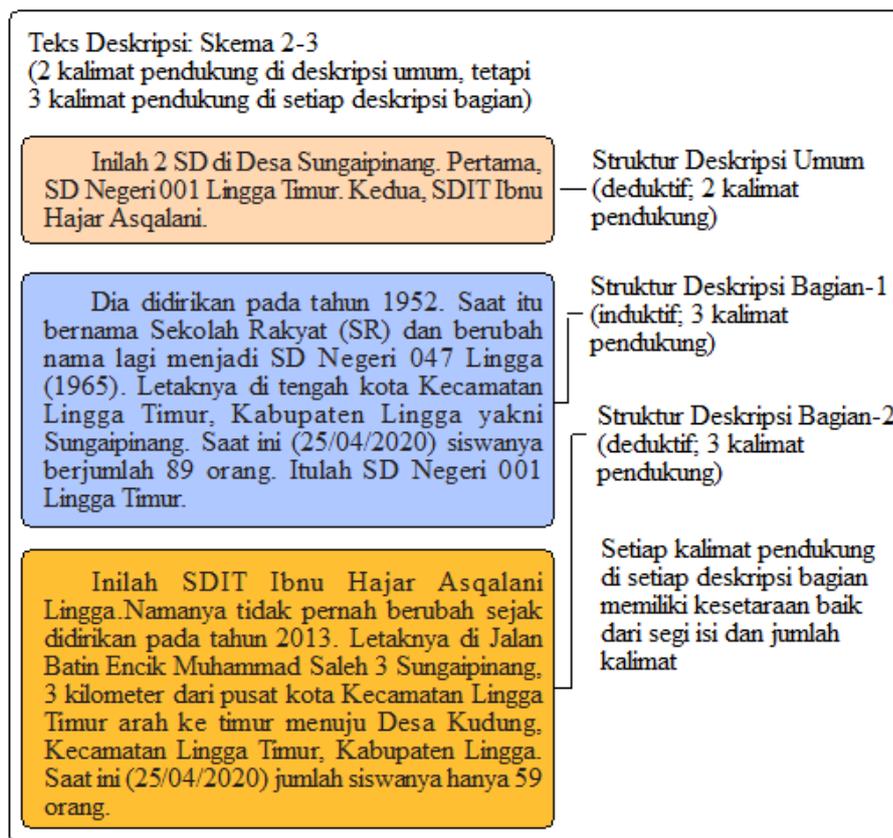
Bahan ajar yang baik harus memenuhi syarat kelayakan. Muslich (2017) dan tim pada BSNP melalui Permediknas No. 19/2005 pasal 43 ayat (5) menyebutkan bahan ajar harus memenuhi syarat kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikaan. Razak merinci subindikator per indikator kelayakan bahan ajar berikut ini (Razak, 2020): 1) kelayakan isi: a) objektivitas; b) relevansi dengan tujuan pembelajaran; c) kecukupan; d) kedalaman; e) daya tarik; f) tingkat berpikir kritis; g) keterkaitan sesama komponen isi; h) ideologi; i) akurasi soal/latihan; j) nilai ibadah; k) orientasi kepada siswa; l) daftar pustaka; 2) kelayakan penyajian: a) sistematika; b) petunjuk penggunaan; c) KD/tujuan pembelajaran; d) gambar dan tabel; e) kata pengantar; f) daftar isi; g) rangkuman; h) daftar indeks; khusus bahan ajar berbentuk buku; 3) kelayakan bahasa: a) keterbacaan; b) paragraf; c) estetika bahasa; dan

4) kelayakan grafika: a) ukuran dan kualitas kerja; b) tata letak; c) font dan size huruf; d) ukuran kolom; e) estetika desain sampul; f) kualitas jilid.

Bahan ajar yang baik berisi strategi (metode, teknik, pendekatan, dan kegiatan lain yang semakna). Strategi ini memandu guru untuk memandu para siswa saat menggunakan buku itu baik dalam proses belajar-mengajar di kelas maupun untuk kepentingan tugas di luar kelas. Razak (2020a) dan Akbar (2014) menyebutkan pendekatan konstruktivisme diyakini cocok dipakai untuk pembelajaran membaca pemahaman.

Teks Deskripsi

Razak (2019) menemukan karakter teks deskripsi dari sisi lain. Sisi yang dimaksud adalah ukuran teks yang diistilahkan dengan skema teks deskripsi. Skema teks deskripsi memperlihatkan koherensi antara struktur deskripsi umum dengan struktur deskripsi-deskripsi bagian. Berapa jumlah deskripsi bagian? Jumlah kalimat pendukung di dalam struktur deskripsi umum menandakan jumlah deskripsi. Artinya, jika ada 3 kalimat pendukung di deskripsi umum, maka deskripsi bagian harus ada 3 pula.



Gambar 1. Teks Deskripsi Skema 2-3 (Razak, 2019)

Aspek Isi Bacaan

Aspek isi bacaan terbagi 2. Pertama, aspek detil yakni gagasan pokok dan gagasan pendukung yang masing-masing berasal dari kalimat pokok dan kalimat pendukung. Kedua, aspek universal yakni pesan dan simpulan yang

ditarik dari keseluruhan bacaan (Razak, 2019); (Zuchdi, 2012), dan. (Sulthon, 2013).

Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme dalam penelitian ini menggunakan model dari Needham. Needham mengembangkan 5 fase dalam

pembelajaran (Needham dalam Mahamod, 2014:159; Jasin & Shaari (2012:81-82; Lee dkk. (2019:54); Nair & Muthiah (2005:21; Razak, 2020:63, Sudiati & Nurhidayah, 2017): 1) fase orientasi yakni guru menimbulkan minat siswa sebelum pembelajaran inti dimulai; misalnya guru memperlihatkan gambar untuk mengantarkan siswa dalam suasana belajar konstruktivisme. 2) fase pencetusan gagasan yakni guru memfokuskan agar siswa bertukar pendapat untuk meninjau gagasan lama sehingga siswa menyadari bahwa gagasan-gagasan itu merupakan hal yang amat penting. *This fase aim to aware of the student's prior knowledge.* Maksudnya, fase *generation of idea* ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa sebelumnya. 3) fase rekonstruksi gagasan yakni guru merancang aktivitas tertentu untuk membantu siswa mengubah gagasan asal sehingga objektif. 4) fase aplikasi yakni guru mengarahkan siswa untuk menerapkan gagasan baru itu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode R&D (*research and development*). Melalui metode ini, data penelitian dikembangkan untuk menghadirkan produk efektif yakni *prototype*.

Tes kloter digunakan untuk mengukur tingkat keterbacaan teks deskripsi. Tes kemampuan membaca teks deskripsi digunakan untuk mengumpulkan data uji coba pada skala luas dari setiap siswa. Kuesioner digunakan untuk mengetahui hasil penimbangan setiap butir studi basis yakni: 1) indikator membaca teks deskripsi (Tabel 1); 2) indikator studi pendahuluan (Tabel 2); 3) desain produk (Tabel 3 dan 4); 4) keterbacaan teks kloter (Tabel 5); 5) jenis tes dan memvalidasi instrumen nontes (kelayakan bahan ajar dan pedoman observasi untuk guru dan siswa saat uji coba produk) dan instrumen tes. Selain itu, kuesioner dipakai untuk mengetahui kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikaan dari para tim penimbang ahli menggunakan skala 1-4.

Lokasi penelitian dialihkan di Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau. Kabupaten ini relatif tidak terpapar Covid-19 sehingga pembelajaran tatap muka untuk seluruh jenjang pendidikan dilaksanakan dengan mematuhi

peraturan kesehatan. Untuk jenjang pendidikan dasar, di kabupaten ini menyelenggarakan pembelajaran tatap muka sejak 19 Oktober 2020. Waktu belajar efektif hanya berlangsung sampai dengan pukul 10.00 dengan sistem bergilir khusus untuk rombongan di atas 16 siswa. Alasan lain dipilih kabupaten ini sebagai pengganti lokasi penelitian di proposal karena kabupaten ini adalah wilayah *insider* sehingga memudahkan peneliti untuk mengakses di SLTP yang diinginkan. Sekolah tempat uji coba terbatas pada satu sekolah (butir 1) dan 2 sekolah sebagai tempat uji coba skala luas (butir 2-3):

- 1) SMP Islam Terpadu Ibnu Hajar Asqalani (Sungai Pinang, Lingga Timur, Lingga, Kepulauan Riau).
- 2) MTs Aqidatunnajin (Cening, Daik, Lingga, Kepulauan Riau);
- 3) SMP Negeri 3 Lingga (Malar, Mepar, Lingga, Kepulauan Riau).

Rentang waktu uji coba skala terbatas dan uji coba skala luas selama 19 hari. Uji coba pertama yakni skala terbatas dilaksanakan pada 19 dan 21 Oktober 2020. Uji coba skala luas bermula pada 22 Oktober 2020 dan berakhir pada tanggal 7 November 2020.

Analisis data membaca teks deskripsi baik untuk prates maupun untuk postes hanya dilakukan pada SLTP tempat uji coba skala luas. Maksudnya, analisis data ini tidak dilakukan pada siswa di SLTP untuk uji coba skala terbatas karena mereka sudah dipakai untuk pelaksanaan uji coba instrumen teks kloter. Analisis menggunakan prosedur statistik parametrik karena asumsi terpenuhi yakni data berdistribusi normal. Prosedur statistik parametrik yang dimaksud adalah uji *t* satu sampel dan uji sampel berpasangan.

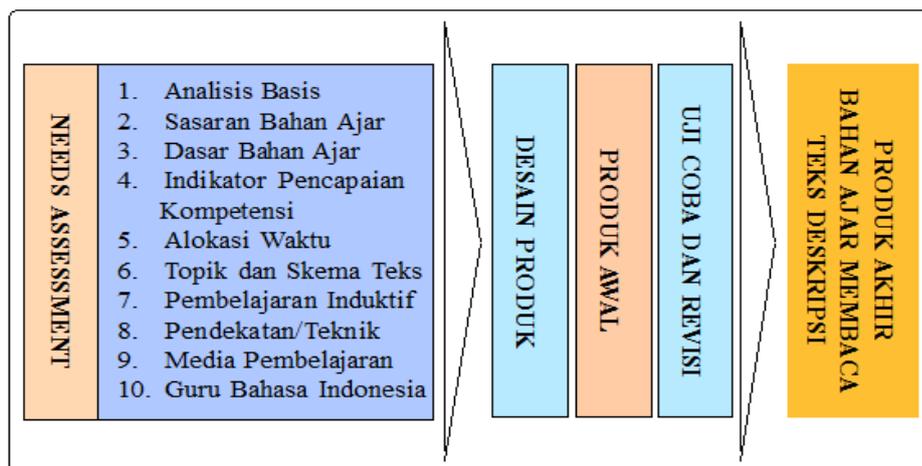
Setiap tahap pengembangan perangkat pembelajaran digunakan 2 prosedur analisis. Pertama, analisis tematik yakni menggunakan prinsip rasional secara objektif yang mengacu kepada teori. Kedua, analisis eksternal yakni menggunakan tim ekspert untuk melakukan validasi baik terhadap instrumen maupun terhadap hasil. Mengacu kepada pendapat Budiaji (2013), kuesioner untuk berbagai data yang divalidasi tim

ekspet berbentuk kuesioner tertutup pada skala 1-4.

Tes kloz dipakai untuk mengetahui tingkat keterbacaan teks dalam bahan ajar. Terdapat 2 jenis teks dalam bahan ajar yakni teks deskripsi yang merupakan teks utama dalam bahan ajar dan teks narasi yakni setiap teks yang memperjelas atau untuk menerangkan teks deskripsi. Teks ini dominan terdapat di dalam tunjuk ajar di fase rekonstruksi gagasan.

Pengembangan bahan ajar membaca teks deskripsi didasarkan kepada fakta adanya bahan

ajar dalam BSE (buku sekolah elektronik) Bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTs belum memenuhi kelayakan. Secara isi, masih ditemui analisis isi bacaan yang keliru, tidak lengkap, dan belum mendalam. Semua contoh teks deskripsi di dalam buku pegangan siswa tidak memenuhi syarat teks deskripsi sebagaimana juga yang dijelaskan di buku guru. berbasis pendekatan konstruktivisme selaras dengan teori yang digunakan. Kerangka pemikiran pengembangan bahan ajar membaca teks deskripsi berpendekatan konstruktivisme dimuat dalam gambar berikut ini.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Pengembangan Bahan Ajar Membaca Teks Deskripsi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur Pengembangan Produk

1. Studi Pendahuluan

Hasil penelitian pengembangan bahan ajar membaca teks deskripsi terbagi 2 yakni prosedur pengembangan produk dan hasil pengembangan produk itu sendiri. Prosedur pertama adalah melakukan studi pendahuluan (*needs assessment*). Hasil studi ini mencakup: 1) analisis basis; 2) sasaran bahan ajar; 3) dasar bahan ajar; 4) indikator pencapaian kompetensi; 5) alokasi waktu maksimal yang diperlukan untuk pembelajaran; 6) topik dan skema teks; 7)

pembelajaran induktif; 8) pendekatan/teknik pembelajaran; 9) media pendukung; dan 10) guru Bahasa Indonesia terkait dengan kompetensi minimal.

Khusus untuk penyusunan indikator pencapaian kompetensi, tim ekspet menilai 4 pada skala 1-4. Hal ini bermakna bahwa indikator pencapaian kompetensi memang turunan selaras dan terukur dari KD 3.1 dan KD 4.1.

Tabel 1 Ringkasan Validasi Ketepatan Indikator Pencapaian Kompetensi per KD

No.	Uraian	Nilai Penimbang (Skala Nilai 1-4)			Modus
		Penimbang-1	Penimbang-2	Penimbang-3	
1	KD 3.1 (22 Indikator)	4	4	4	4
2	KD 4.1 (15 indikator)	4	4	4	4
	Modus Penimbangan	4	4	4	4
	Kategori	sangat baik	sangat baik	sangat baik	sangat baik

Prosedur analisis basis (*needs assessment*) sebagai prosedur pertama telah dilakukan secara cermat. Dia berisi kajian tentang 11 indikator yang dianalisis dalam rangka pengembangan bahan ajar membaca teks deskripsi berpendekatan konstruktivisme. Satu di antara indikator penting adalah indikator pencapaian kompetensi. Indikator

seperti termuat di dalam tabel sebelumnya berjumlah 22 untuk KD 3.1 dan 15 untuk KD 4.1.

Para penimbangan memberikan penilaian beragam terhadap indikator pendahuluan ini. Namun demikian, keragaman itu tetap berada pada nilai 3 dan 4 pada skala 1-4. Modus penimbangan adalah 4 (sangat baik).

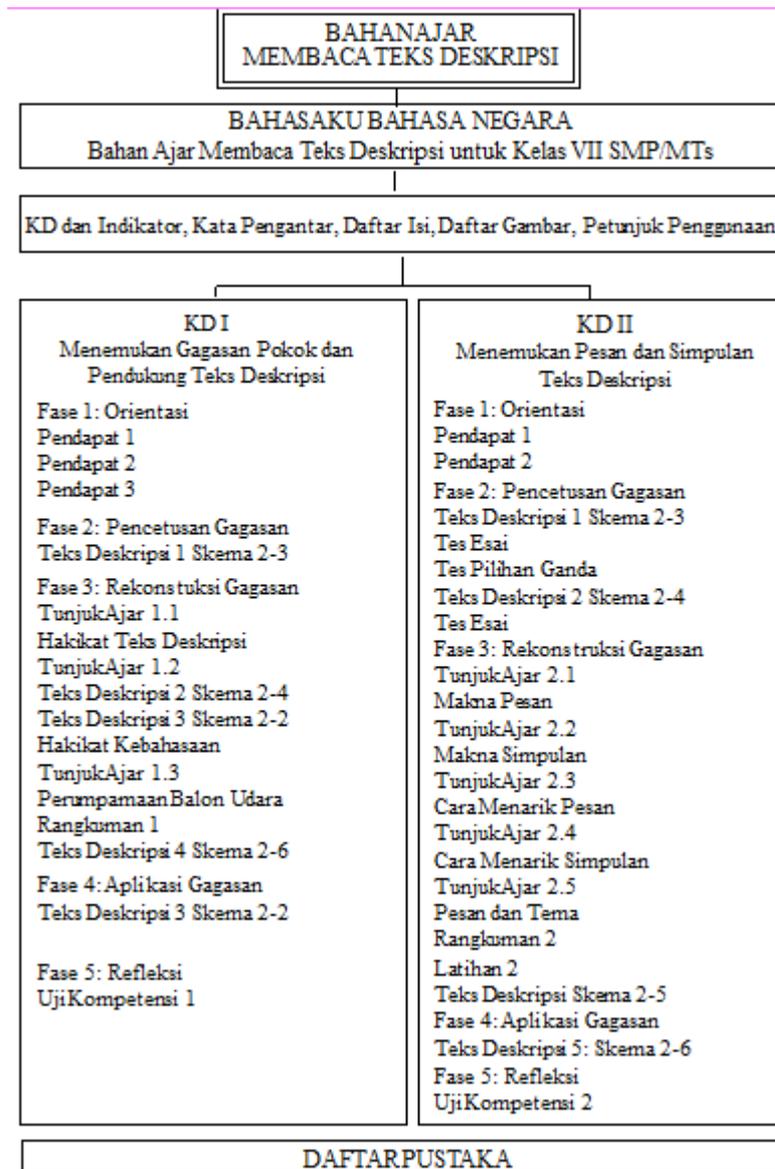
Tabel 2. Hasil Validasi Studi Pendahuluan Penyusunan Bahan Ajar Membaca Teks Deskripsi

No.	Indikator Studi Pendahuluan	Nilai Penimbang (Skala Nilai 1-4)			Modus
		Penimbang-1	Penimbang-2	Penimbang-3	
1	Analisis Basis	3	4	4	4
2	Sasaran Bahan Ajar	4	4	4	4
3	Dasar Bahan Ajar	4	4	4	4
4	Indikator Pencapaian Kompetensi	4	4	4	4
5	Alokasi Waktu	4	4	4	4
6	Gradasi Pertemuan	4	4	4	4
7	Topik/Skema Teks	3	4	4	4
8	Pembelajaran Induktif	4	4	4	4
9	Metode/Teknik/Pendekatan	3	4	4	4
10	Media Pendukung	3	3	3	3
11	Kompetensi Profesional Minimal	3	3	3	3
	Modus Penimbangan	4	4	4	4
	Kategori	sangat baik	sangat baik	sangat baik	sangat baik

2. Desain Produk

Prosedur kedua adalah menyusun desain produk bahan ajar. Desain produk dalam ilmu sosial ini mencakup komponen judul, KD dan indikator pencapaian kompetensi, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan petunjuk penggunaan.

Di dalam desain dicantumkan judul provokatif. Judul yang dimaksud yakni *Bahasaku Bahasa Negara: Bahan Ajar Membaca Teks Deskripsi untuk Kelas VII SMP/MTs* (Gambr 2).



Gambar 3. Desain Bahan Ajar Membaca Teks Deskripsi untuk Kelas VII SMP/MTs

Bagian inti dalam desain bahan ajar memuat kerangka yang dipilah menjadi 2 kelompok. Pertama, kelompok kompetensi pertama. Kedua, kelompok kompetensi kedua. Setiap kelompok memuat pendekatan konstruktivisme mode 5 fase dari Needham.

Setiap fase orientasi berisi kerangka pendapat. Terdapat 3 kerangka pendapat untuk kompetensi pertama dan 2 pendapat untuk kompetensi kedua.

Setiap fase pencetusan gagasan berisi butir teks deskripsi. Untuk kompetensi pertama tertulis teks deskripsi-1 skema 2-3. Untuk kompetensi kedua tertulis teks deskripsi 1 skema 2-3 untuk tes esai dan pilihan ganda.

Di fase ketiga yakni rekonstruksi gagasan, selain memuat butir teks deskripsi berisi pula butir tentang tunjuk ajar. Kompetensi pertama berisi 3 kelompok tunjuk ajar. Kompetensi kedua berisi 5 kelompok tunjuk ajar.

Fasi aplikasi gagasan dan refleksi berisi butir teks deskripsi. Untuk kompetensi pertama terdapat butir teks deskripsi 3 skema 2-2. Untuk kompetensi kedua terdapat butir teks deskripsi 4 skema 2-6.

Bagian akhir di matriks desain bahan ajar adalah bagian penutup. Bagian yang dimaksud adalah daftar pustaka.

Semua penimbang menilai 4 dalam skala 1-4. Nilai ini bermakna sangat baik. Namun demikian, Penimbang 3 menilai fase pencetusan gagasan dan rekonstruksi gagasan dalam desain bahan ajar membaca teks deskripsi bernilai baik yakni skala 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Penimbangan Desain Produk Awal Bahan Ajar Membaca Teks Deskripsi untuk Kelas VII SMP/MTs

No.	Indikator Desain Bahan Ajar	Nilai Penimbang (Skala Nilai 1-4)			Modus
		Penimbang-1	Penimbang-2	Penimbang-3	
1	Judul Bahan Ajar	4	4	4	4
2	Halaman Awal	4	4	4	4
3	Fase Orientasi KD I	4	4	4	4
4	Fase Pencetusan Gagasan KD I	4	4	3	4
5	Fase Rekonstruksi Gagasan KD I	4	4	3	4
6	Fase Aplikasi/Refleksi KD I	4	4	4	4
7	Fase Orientasi KD II	4	4	4	4
8	Fase Pencetusan Gagasan KD II	4	4	3	4
9	Fase Rekonstruksi Gagasan KD II	4	4	3	4
10	Fase Aplikasi/Refleksi KD II	4	4	4	4
11	Daftar Pustaka	4	4	4	4
	Modus Penimbangan	4	4	4	4
	Kategori	sangat baik	sangat baik	sangat baik	sangat baik

3. Pengembangan Produk Awal

Prosedur ketiga adalah menyusun produk awal. Untuk kegiatan ini ditempuh langkah berikut ini.

Pertama, menyusun teks deskripsi sebanyak 4 teks. Peruntukannya: 1) satu teks fase pencetusan gagasan kompetensi I; 2) dua teks

untuk di fase rekonstruksi gagasan; 3) satu teks di fase aplikasi dan refleksi. Untuk memastikan keterbacaanteks, digunakan tes kloz. Selanjutnya, dilakukan penimbangan teks kloz atas dasar teks deskripsi. Semua penimbang menilai bahwa teks kloz berkategori sangat baik.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Penimbangan Teks Kloz untuk Teks Deskripsi

No.	Jenis Teks Kloz	Nilai Penimbang (Skala Nilai 1-4)			Modus
		Penimbang-1	Penimbang-2	Penimbang-3	
1	Teks Kloz 1	4	4	4	4
2	Teks Kloz 2	3	4	4	4
3	Teks Kloz 3	3	4	4	4
4	Teks Kloz 4	3	4	3	3
	Modus Penimbangan	3	4	4	4
	Kategori	baik	sangat baik	sangat baik	sangat baik

Kedua, menulis narasi bahan ajar untuk setiap fase pembelajaran di produk awal. Penulisan narasi dimulai dari pembelajaran kompetensi aspek detil (menemukan gagasan pokok dan gagan pendukung) per struktur inti teks deskripsi sesuai dengan model 5 fase dari Needham. Selain berbentuk narasi, bahan ajar ini juga berisi teks nonnarasi. Berikut ini ditampilkan halaman tempat teks narasi dan nonnarasi per fase (mengacu kepada produk):

- 1) kompetensi pertama fase orientasi (halaman 8 narasi dan nonnarasi, halaman 9 nonnarasi yakni 4 gambar, dan halaman 10 nonnarasi yakni deduktif dan induktif);
- 2) kompetensi pertama fase pencetusan gagasan (halaman 10 narasi tentang petunjuk pencetusan ide melalui latihan (LKPD integratif); LKPD tersamar ini mencakup pencetusan ide secara esai (no. 1 s.d. no. 9) dan pencetusan ide secara opsi 'gila' (tersedia 4 opsi terhadap satu pernyataan/pertanyaan; 1 opsi adalah kunci sedangkan 3 opsi dipastikan tidak benar) di halaman 12 s.d. 21.
- 3) kompetensi pertama fase rekonstruksi gasayang merupakan narasi inti karena berisi tunjuk ajar tentang menemukan aspek detil setiap struktur teks; termasuk dalam narasi ini adalah penggunaan media balon udara; di tahap awal narasi ini terbatas yang tersebar hanya di halaman 16 s.d. 21.

- 4) kompetensi pertama fase aplikasi (halaman 31) yakni narasi untuk mengaplikasi gagasan;
- 5) kompetensi pertama fase orientasi (halaman 31) yang akhirnya disatukan dengan fase aplikasi;
- 6) kompetensi kedua yakni menemukan aspek universal teks deskripsi fase orientasi (halaman 37 narasi dan nonnarasi (butir 1 s.d. 15 di halaman 37);
- 7) kompetensi kedua yakni menemukan aspek universal teks deskripsi fase pencetusan gagasan (halaman 39) yang merupakan sebuah paragraf pengantar bagi siswa untuk mencetuskan gagasan terhadap teks deskripsi;
- 8) kompetensi kedua yakni menemukan aspek universal teks deskripsi fase rekonstruksi gagasan yang merupakan narasi inti karena berisi tunjuk ajar tentang menemukan aspek universal teks deskripsi;
- 9) kompetensi kedua yakni menemukan aspek universal teks deskripsi fase aplikasi (halaman 46 narasi tentang pengantar pembelajaran dan nonnarasi (butir 1 s.d. 6 di halaman 46) yang direvisi menjadi satu kelompok dengan fase refleksi.

Keterbacaan narasi bahan ajar diukur melalui teks kloz terbatas pada narasi di tunjuk ajar. Tunjuk ajar yang diukur itu juga dibatasi pada Tunjuk Ajar 1.1, Tunjuk Ajar 1.2, Tunjuk Ajar 2.1, dan Tunjuk Ajar 2.2.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Keterbacaan Teks Kloz untuk Teks Narasi Bahan Ajar

No.	Jenis Teks Kloz Tunjuk Ajar	Nilai Penimbang (Skala Nilai 1-4)			Modus
		Penimbang-1	Penimbang-2	Penimbang-3	
1	Teks Kloz Tunjuk Ajar 1	4	4	4	4
2	Teks Kloz Tunjuk Ajar 2	3	4	4	4
3	Teks Kloz Tunjuk Ajar 3	3	4	4	4
4	Teks Kloz Tunjuk Ajar 4	3	3	3	3
	Modus Penimbangan	3	4	4	4
	Kategori	baik	sangat baik	sangat baik	sangat baik

Mengacu kepada data di atas, semua teks dinyatakan berkategori baik dan sangat baik bagi semua penimbang. Modusnya adalah sangat baik.

Ketiga, melakukan tes bagi semua teks kloz kepada siswa pada skala terbatas. Materi uji coba mencakup tes kloz sebagai teks deskripsi

dalam bahan ajar. Semua teks deskripsi dapat dipakai karena teks kloz ini memiliki rerata di atas 60.00. Rinciannya: 1) teks kloz 1 menghasilkan mean 75,85 pada nilai terendah 64.27; 2) teks kloz 2 memiliki mean 76.14 pada nilai terendah 66.23; 3) teks kloz 3 menghasilkan mean 75.18 pada

nilai terendah 63.39; 4) teks kloz 4 menghasilkan mean 79.39 pada nilai terendah 68.46.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Keterbacaan Teks Kloz untuk Teks Deskripsi

No.	Responden	Rata-rata Skor Persen per Teks Kloz				Mean
		Teks Kloz 1	Teks Kloz 2	Teks Kloz 3	Teks Kloz 4	
1	Responden-1	84.06	89.67	81.83	86.68	85.56
2	Responden-2	80.23	79.18	76.78	78.94	78.78
3	Responden-3	80.74	80.16	81.29	84.11	81.58
4	Responden-4	66.97	69.83	70.85	78.78	73.15
5	Responden-5	66.97	71.78	76.93	79.37	74.51
6	Responden-6	64.27	66.23	63.39	68.46	65.59
	Mean	75.85	76.14	75.18	77.39	76.64

Untuk narasi bahan ajar, dalam hal ini hanya tunjuk ajar 1.1, 1.2, 2.1, dan 2.2. Hasil tes di sekolah uji coba skala terbatas memperlihatkan: 1) teks kloz tunjuk ajar 1.1 ber-mean 75.67; mean terendah 65.13; 2) teks kloz tunjuk ajar 1.2 ber-mean 76.31; mean terendah

66.48; 3) teks kloz tunjuk ajar 2.1 ber-mean 76.51; mean terendah 63.87; 4) teks kloz tunjuk ajar 2.2 ber-mean 79.53; mean terendah 68.27. Dengan demikian, narasi tunjuk ajar dapat dipakai karena teks kloz ini menghasilkan rerata di atas 60.00.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Keterbacaan Teks Kloz untuk Teks Narasi

No.	Responden	Rata-rata Skor Persen per Teks Kloz				Mean
		Tunjuk Ajar 1.1	Tunjuk Ajar 1.2	Tunjuk Ajar 2.1	Tunjuk Ajar 2.2	
1	Responden-1	81.06	88.66	88.88	88.71	86.83
2	Responden-2	80.47	79.39	76.89	78.47	78.81
3	Responden-3	81.76	81.74	81.93	84.19	82.41
4	Responden-4	67.98	69.89	70.57	78.17	72.88
5	Responden-5	66.93	71.71	76.92	79.39	74.49
6	Responden-6	65.13	66.48	63.87	68.27	65.94
	Mean	75.67	76.31	76.51	79.53	77.01

Ketiga, menulis bagian luar bahan ajar. Dia adalah halaman judul dilengkapi dengan atribut siswa, halaman KD dan indikator pencapaian kompetensi; kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, petunjuk penggunaan bahan ajar, dan daftar pustaka di bagian akhir bahan ajar.

Keempat, meramu bagian-bagian bahan ajar yang sudah ditulis, termasuk validasi. Bagian

yang diramu ini membentuk produk awal bahan ajar membaca teks deskripsi.

Kelima, menentukan kelayakan bahan ajar membaca teks deskripsi secara eksternal. Maksudnya, tim ekspet diminta untuk menilai bahan ajar dari berbagai kelayakan yakni isi, penyajian, bahasa, dan grafika. Penilaian menggunakan rentang 1-4 pada skala Likert yang disederhanakan.

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Penimbangan Bahan Ajar Membaca Teks Deskripsi per Indikator Kelayakan

No.	Indikator Kelayakan	Nilai Penimbang (Skala Nilai 1-4)			Modus
		Penimbang-1	Penimbang-2	Penimbang-3	
1	Kelayakan Isi	3	3	3	3
2	Kelayakan Penyajian	4	4	4	4
3	Kelayakan Bahasa	4	4	4	4
4	Kelayakan Grafika	4	4	4	4
	Modus Penimbangan	4	4	4	4
	Kategori	sangat baik	sangat baik	sangat baik	sangat baik

Tabel 9 Rekapitulasi Hasil Penimbangan Kegiatan Belajar dalam RPP Membaca Teks Deskripsi

No.	Indikator Kelayakan	Nilai Penimbang (Skala Nilai 1-4)			Modus
		Penimbang-1	Penimbang-2	Penimbang-3	
1	Kegiatan Belajar 1	4	3	4	4
2	Kegiatan Belajar 2	3	4	4	4
3	Kegiatan Belajar 3	4	4	4	4
4	Kegiatan Belajar 4	4	3	3	3
	Modus Penimbangan	4	4	4	4
	Kategori	sangat baik	sangat baik	sangat baik	sangat baik

4. Uji Coba Produk Awal

Uji coba produk awal hanya dilakukan pada satu SLTP karena alasan COVID-19. Uji coba hanya terbatas pada 2 kali pertemuan. Pertama, pembelajaran reguler 2 x 35 menit untuk semua kelompok KD (pengetahuan dan keterampilan). Kedua, pembelajaran repetisi 2 x 35 menit. Melalui pedoman observasi diperoleh data terkait dengan pengembangan bahan ajar.

5. Evaluasi dan Revisi Produk Awal

Melalui pedoman observasi yang diisi oleh observer, ditemui adanya ketidakjelasan siswa tentang memahami tunjuk ajar indikator pesan dan simpulan teks deskripsi. Aspek inilah yang direvisi dengan cara menambah 2 halaman untuk disisipkan dalam bahan ajar (produk awal) 45 halaman.

6. Uji Coba Produk Revisi

Uji coba skala luas ini hanya dapat dilakukan di 2 SLTP. SLTP yang dimaksud: 1) MTs Aqidatunnajin, Daik Lingga; 2) SMP 3 Lingga (Desa Mepar, Kecamatan Lingga, Provinsi Kepulauan Riau). Kegiatan dimulai dengan prates

kemampuan membaca teks deskripsi di setiap sekolah. Setelah itu, dilakukan pembelajaran sebanyak 2 hari. Pertama, untuk pembelajaran reguler 2 x 35 menit. Kedua, pembelajaran repetisi 2 x 35 menit termasuk kegiatan postes. Mengacu kepada hasil observasi dari guru observer, tidak ditemukan bagian bahan ajar yang harus direvisi.

7. Evaluasi dan Revisi Produk Revisi

Produk revisi dilakukan dengan cara mengintegrasikan 2 halaman penjelasan tentang tunjuk ajar dan penambahan bidang MENYALIN tentang tunjuk ajar revisi itu. Kegiatan revisi ini menjadikan halaman bahan ajar berjumlah 48 halaman HVS A4.

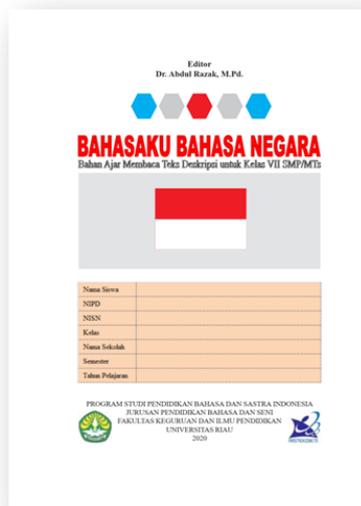
8. Reproduksi Produk Akhir

Reproduksi produk akhir bahan ajar membaca teks deskripsi untuk kelas VII SMP/MTs adalah prototype bahan ajar itu sendiri. Deskripsinya dimuat lebih detil di uraian berikut.

Hasil Pengembangan: Prototype Produk Bahan Ajar

Penelitian pengembangan ini menghadirkan produk yakni bahan ajar membaca teks untuk kelas VII SMP/MTs. Produk bahan ajar ini diberi judul *Bahasaku Bahasa Negara: Bahan Ajar Membaca Teks Deskripsi untuk Kelas VII SMP/MTs*. Sistematisasi penyajian berpandu kepada pendekatan konstruktivisme model 5 fase dari Needham. Maksudnya, setiap kompetensi

(aspek detil: gagasan pokok dan gagasan pendukung; dan aspek universal: pesan dan simpulan) disajikan menurut fase-fase konstruktivisme dari Needham. Bahan ajar ini dicetak pada A4, time new roman, size 11, spasi otomatis, berhalaman awal 7 halaman dan akhir 1 halaman sehingga halaman isi sebanyak 40 halaman; total 48 halaman.



Gambar 4. Gambar Sampul Bahan Ajar

Hasil: Kelayakan Produk Bahan Ajar

Mengacu kepada Tabel 8, menurut hasil penimbangan tim ahli, bahan ajar ini dinyatakan memiliki kelayakan baik. Dari segi indikator kelayakan, kelayakan isi berskala 3 dalam skala 1-4 yang bermakna tinggi. Kelayakan penyajian, bahasa, dan kegrafikaan dinilai oleh tim ahli pada skala 4 (sangat baik). Dari segi penimbang, modus penimbangan dinilai pada skala 4 (sangat baik).

Pembahasan

Secara pedagogik, uji coba produk untuk semua skala dilaksanakan sesuai dengan rencana. Siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran 100 persen berpandu kepada bahan ajar produk awal/revisi. Dengan kata lain, setiap kegiatan literasi menggunakan produk awal bahan ajar. Di sisi lain, guru juga berpandu kepada produk awal pegangan guru yakni produk pegangan siswa plus kunci jawaban untuk setiap LKPD implisit.

Kehadiran produk akhir bahan ajar membaca teks deskripsi bermanfaat bagi guru dan siswa kelas VII SMP/MTs untuk melaksanakan pembelajaran membaca teks deskripsi itu sendiri. Maksudnya, bahan ajar ini dapat mengatasi kelemahan buku cetak untuk pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs untuk kelas VII, 2017, Harsiati dkk, Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Indikator pesan yang sama sekali tidak termuat di dalam buku itu dapat diatasi oleh produk akhir ini. Selain itu, semua contoh teks deskripsi yang menyimpang dari konsep teks deskripsi juga dapat diperbaiki melalui produk akhir ini.

Tersebab pandemi Covid-19 terus melanda di wilayah administrasi tempat uji coba produk akan dilaksanakan yakni Pekanbaru, uji coba produk secara konvensional yakni tatap muka tetap dapat dilaksanakan. Dinas Pendidikan Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau

sejak 19 Oktober 2020 menginstruksikan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka walau hanya sampai pukul 10.30 dengan jumlah siswa per kelas tidak melebihi 16 orang.

Kondisi di atas mengakibatkan kepada terbatasnya jumlah siswa per kelas untuk uji coba produk. Di sisi lain, pertemuan untuk prates dan postes berbentuk esai tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka karena relatif molornya kegiatan uji coba dapat dimulai. Itulah sebabnya, prates dan postes membaca teks deskripsi berbentuk esai dilaksanakan dengan sistem *take home examination*. Dampak lainnya dari kondisi Covid-19, uji coba skala luas hanya dapat dilaksanakan di 2 sekolah dari 3 sekolah yang direncanakan di proposal penelitian.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Terdapat 3 simpulan penelitian bermetode penelitian dan pengembangan (R&D). Pertama, bahan ajar membaca teks deskripsi untuk kelas VII SMP/MTs dikembangkan melalui prosedur: 1) studi pendahuluan; 2) penyusunan desain produk awal; 3) pengembangan produk awal; 4) uji coba skala terbatas; 5) evaluasi dan revisi produk awal; 6) uji coba produk revisi di skala luas; 7) evaluasi dan revisi produk revisi; dan 8) reproduksi produk akhir (menghadirkan prototype). Kedua, bahan ajar membaca teks deskripsi diketik di kertas A4, 48 halaman (7 halaman awal seperti kata pengantar dan satu halaman akhir yakni daftar pustaka), times new roman, size 11, spasi otomatis, margin 2-2; 3-3. Dia dikelompokkan menjadi 2 bagian pembelajaran yakni KD I (menemukan isi teks aspek detil) dan KD II (menemukan isi teks aspek universal). Setiap kelompok KD memuat fase orientasi, pencetus gagasan, rekonstruksi gagasan (berisi tunjuk ajar), aplikasi gagsan dan refleksi. Dia berpendekatan konstruktivisme dan bermedia balon udara. Judulnya *Bahasaku Bahasa Negara: Bahan Ajar Membaca Teks Deskripsi untuk Kelas VII SMP/MTs*. Ketiga, bahan ajar membaca teks deskripsi berpendekatan konstruktivisme untuk kelas VII SMP/MTs layak digunakan.

Rekomendasi yang dapat penulis sampaikan adalah: Pertama, bagi guru kelas VII

SMP/MTs hendaknya dapat menggunakan bahan ajar ini untuk mengatasi kelayakan isi dalam bahan ajar BSE terkhusus di SLTP tempat uji coba; Kedua, diharapkan prototype terbatas ini berlanjut kepada upaya diseminasi di tingkat MGMP Bahasa Indonesia SMP/MTs. Dengan demikian, produk ini dapat dikenal lebih luas oleh guru; Ketiga, bagi pengawas sekolah, bahan ajar ini dapat dijadikan materi supervisi klinis di kelas VII SMP/MTs dalam aspek pembelajaran membaca teks deskripsi; Keempat, secara akaemis prototype produk ini sudah dijadikan file pdf dan sudah dipakai oleh golongan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia secara terbatas baik untuk perkuliahan Metode Penelitian, Membaca, dan berbagai mata kuliah yang terkait perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2014). *Instrumen Perangkat Pembelajaran. Cetakan Kedua*. Bandung: Rosda Remajakarya.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Editor: Asfah Rahman. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Borg, W .R. & Gall, M. D. (1989). *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman.
- Budijaji, W. (2013). Skala Pengukuran dan Jumlah Responden Skala Likert. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*, 2(2), 127-133.
- Dick, W. dkk. (2014). *The Systematic Design of Instruction. Seventh Edition*. New Jersey, USA: Pearson.
- Fitrah, M. (2017). Pendekatan Konstruktivisme untuk Meningkatkan Aktivitas Peserta Didik dan Prestasi Matematika. *Jurnal Kependidikan*, 14 (2), 179-188.
- Lee, Ming F. dkk. (2019). Needham Model Based Instructional Multimedia Material for Teaching Digital Logic Gates. *Journal of Technical Education and Training*, 11(1), 54-62.
- Mahamod, Z. (2014). *Inovasi P & P dalam Pendidikan Bahasa Melayu*. Tanjong Malim, Perak. Malaysia: Universiti Pendidikan Sultan Idris.

- Muslich, M. (2010). *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muqodas, R. Z.dkk. (2015). "Desain dan Pembuatan Bahan Ajar Berdasarkan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Sistem dan Instalasi Refrigerasi. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 2(1), 106-115.
- Nair, S. & Muthiah, M. (2005). Penggunaan Model Konstruktivisme Lima Fasa Needham dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidik dan Pendidikan*, Jil. 20, 21-41.
- Priyatni, E. T. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Kritis Berbasis Intervensi Responsif. *LITERA*, 13(1),1-13.a.
- Razak, A. (2019). *Teks Deskripsi: Kajian Kognisi, Afeksi, dan Konasi*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Razak, A. (2020a). 'Strategi Hiwar Berpendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman'. *Disertasi*. Bandung: Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Razak, A. (2020b). *Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Edisi Ketujuh. Pekanbaru: Ababil Press.
- Riantika, R. dkk. (2016). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Islam YLPI Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa, FKIP Universitas Riau*, 3(2), 1-8.
- Sudiati & Nurhidayah. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Pemahaman Berdasarkan Strategi PLAN (Predict, Locate, Add, Note) untuk Kelas VII. *Jurnal Litera. LITERA: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 16(1),114-128.
- Sulthon. (2103). Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Pendekatan Konstruktivistik dalam Pendidikan bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Thufula*, 1(1), 135-152.
- Zuchdi, D. (2012). *Terampil Membaca dan Berkarakter Mulia*. Yogyakarta: Multi Presindo.
(<https://www.zenius.net/blog/23169/pisa-20182-2019-standar-internasional> diakses 24 April 2020 pukul 12.44).